

PERENCANAAN DAN PENGORGANISASIAN SEKOLAH UNGGUL BERBASIS *SOFT SKILLS*

Warsiman¹⁾, Karyanto²⁾, Endang Sulistiyorini³⁾

¹Universitas Brawijaya Malang

email: warsiman@ub.ac.id

²SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo

email: karyantosmanika71@gmail.com

³SMA Negeri 5 Surabaya

email: sulisendang22@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the planning and organization of soft skills-based superior school programs at SMAN 1 Sidoarjo. The method used is a descriptive method with a qualitative approach. The subjects of this research include principals, teachers, education staff, students, and all those involved in the program. The research instruments are interviews, observations, and documentation. The findings data were analyzed and presented in a qualitative descriptive manner. The results showed that the implementation of a superior school based on soft skills at SMAN 1 Sidoarjo required careful planning and good organization. Planning activities start from equalizing a common determination in running the program, adjusting the program to the school's vision and mission, involving all stakeholders, identifying potentials, identifying soft skills values that will be developed, and socializing to all school members. Meanwhile, organizing activities begin with structuring the main tasks and functions, division of work responsibilities, setting priorities for school readiness, supporting funding sources, financial transparency, and providing facilities and infrastructure that can support the program. The conclusion is that planning and organizing superior schools based on soft skills is absolutely necessary to ensure the implementation of the program.*

Keywords: *Planning, organizing, superior school, soft skills.*

Abstrak: *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan dan pengorganisasian program sekolah unggul berbasis soft skills di SMAN 1 Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan semua yang terlibat dalam program. Instrumen penelitian ini ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data temuan dianalisis dan dipaparkan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sekolah unggul berbasis soft skills SMAN 1 Sidoarjo diperlukan perencanaan yang matang dan pengorganisasian yang baik. Kegiatan perencanaan dimulai dari menyamakan tekad bersama dalam menjalankan program, menyesuaikan program dengan visi dan misi sekolah, melibatkan seluruh stakeholder, identifikasi potensi, identifikasi nilai-nilai soft skills yang akan dikembangkan, dan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah. Sedangkan kegiatan pengorganisasian diawali dari penataan tupoksi (tugas pokok dan fungsi), pembagian tanggung-jawab kerja, penetapan prioritas kesiapan sekolah, dukungan sumber dana, keterbukaan finansial, dan penyediaan sarana dan prasarana yang mampu mendukung program. Kesimpulannya adalah perencanaan dan pengorganisasian sekolah unggul berbasis soft skills mutlak diperlukan untuk menjamin terlaksananya implementasi program.*

Kata Kunci: *Perencanaan, pengorganisasian, sekolah unggul, soft skills.*

PENDAHULUAN

Setiap siswa memiliki keistimewaan berdasarkan bakat dan minat masing-masing, sedangkan tugas lembaga pendidikan adalah menjamin terfasilitasinya potensi tersebut agar mereka mampu mewujudkan mimpinya. Untuk menjadi sukses mereka harus menyiapkan diri dengan bekal yang mencukupi, baik bekal berupa potensi *hard skills* maupun *soft skills*. Rusdiana dan Nasihudin (2018) menegaskan bahwa dunia kerja pun dewasa ini menuntut sumber daya manusia (SDM) yang semakin kompetitif, dan bekal yang perlu disiapkan adalah kualitas diri bidang *hard skills* maupun *soft skills* (Yohana dan Wijiharto, 2021). Kedua bidang itu harus terintegrasi dalam pembelajaran sehingga melahirkan interaksi yang saling mempengaruhi (Warsiman, 2022) untuk pembentukan pribadi siswa yang utuh.

Soft skills merupakan perilaku personal atau interpersonal yang dibutuhkan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kinerja seorang manusia (Lie dan Darmasetiawan, 2017). *Soft skills* berhubungan dengan kecerdasan emosional, dan merujuk pada kemampuan untuk berinteraksi secara nyaman. Sebenarnya *soft skills* sendiri adalah kemampuan yang dimiliki individu secara alamiah, dan bersifat bawaan individu. *Soft skills* meliputi kecerdasan, baik kecerdasan emosional maupun sosial, sehingga sering disebut pula sebagai kemampuan individu dalam berkomunikasi atau berinteraksi. *Soft skills* juga dipengaruhi adanya hubungan, komunikasi, dan interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu, *soft skills* siswa yang bagus merupakan cermin sekolah unggul, sebab sekolah yang unggul dimulai dari pengelolaan *soft* yang bagus.

Salah satu cita-cita nasional yang harus diperjuangkan oleh bangsa ini adalah menghasilkan SDM yang unggul dan berkualitas. Untuk mencapai tujuan

pendidikan yang unggul dan berkualitas tersebut diperlukan manajemen pendidikan yang mampu menggerakkan semua potensi SDM di dalamnya. Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan merupakan proses yang terarah serta terukur untuk menyiapkan generasi yang memiliki jiwa dan semangat yang tinggi dalam upaya mendapatkan peluang dan kesempatan terbaik. Untuk menyiapkan generasi yang unggul dan berprestasi maka pendidikan harus mampu memberikan ruang yang cukup dan fasilitas yang memadai guna untuk mengembangkan potensi tersebut.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membangun manusia seutuhnya dan seluruhnya menempatkan pengelolaan peserta didik pada dua potensi dasar, yakni potensi *hard skills* dan *soft skills* secara berimbang dan terintegratif. Upaya untuk membentuk kultur lembaga sekolah yang unggul tersebut diperlukan komitmen dan tanggung-jawab semua warga sekolah. Tidak hanya komitmen, tetapi juga kesungguhan dan loyalitas yang tinggi dari semua warganya.

Pada abad ke-21, Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi bagian strategis penting penyedia calon tenaga kerja. Oleh karena itu, lulusannya diharapkan memiliki kompetensi yang unggul untuk menghadapi tantangan besar berupa perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina. Perang dagang kedua negara tersebut akan berdampak pada garis pilihan negara. Jika kita tidak cermat menentukan kebijakan politik maka akan berdampak terhadap kemajuan bangsa (Anggraeni, 2019). Selain itu, revolusi industri era 4.0 menuju 5.0 yang tidak bisa kita hindari, maka diperlukan SDM yang handal untuk mengelola negeri menuju kemajuan yang bermartabat.

Demikian pula lahirnya generasi baru atau generasi milenial era digitalisasi teknologi, maka pendidikan diharapkan mampu mengimbangi bahkan meningkatkan kualitas SDM yang berkompeten (Siswati, 2019).

Adanya polarisasi ideologi baik yang bersifat global maupun lokal juga dapat mengakibatkan pembelahan kekuatan dalam memahami makna-makna yang terkandung pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Raharja, 2019), dan terjadinya transformasi budaya yang begitu kuat dan cepat juga dapat mengakibatkan perubahan tatanan sosial (Zafi, 2018). Perubahan-perubahan tersebut pada satu sisi dapat menjadi peluang, dan di sisi yang lain menjadi tantangan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kunci dalam menyiapkan SDM unggul menuju Indonesia maju.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Harvard University*, *Carnegie Foundation*, dan *Stanford Research Center* Amerika Serikat menyatakan bahwa *soft skill* berpengaruh besar terhadap sukses tidaknya karir seseorang sebesar 85%, sedangkan sisanya 15% tergantung dari *hard skill* (Muhmin, 2018). Selain itu, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia pada tahun 2009 juga telah mengkaji hal tersebut, dan hasilnya hampir sama bahwa kesuksesan seseorang banyak ditentukan oleh kemampuan *soft skills*, dan sisanya ditentukan oleh *hard skills*. Namun, selama ini terdapat kesenjangan yang cukup dalam antara produk SDM di lembaga pendidikan dengan lapangan kerja yang tersedia. Hal itu disebabkan produk yang tersedia belum memenuhi formasi kerja yang dibutuhkan. Untuk menjembatani kesenjangan tersebut semua elemen pengelola SDM terutama lembaga pendidikan baik tingkat menengah maupun pendidikan tinggi harus menempatkan pengembangan potensi *soft skills* sebagai prioritas.

Berdasarkan paparan tersebut pengelolaan sekolah yang unggul berbasis pada *soft skills* dibutuhkan. Penyiapan anak menuju kesuksesan dalam karier perlu dilakukan. Oleh karena itu, pengelolaan *soft skills* di sekolah harus menjadi perhatian bagi manajer sekolah dan Dinas Pendidikan setempat.

Beberapa sekolah di Jawa Timur sudah menerapkan secara terencana dan terukur dalam pengelolaan *soft skills*, misalnya SMAN 1 Sidoarjo. Sekolah ini telah menerapkan pengelolaan *soft skills* dengan baik dan menjadi sekolah rujukan di Jawa Timur. SMAN 1 Sidoarjo adalah sekolah favorit di Kabupaten Sidoarjo. Selain sebagai *role model* SMA di kabupaten Sidoarjo, SMAN 1 Sidoarjo juga dipercaya sebagai rintisan sekolah berbasis internasional (RSBI) dan sekolah rujukan sistem kredit semester (SKS). SMAN 1 Sidoarjo memiliki banyak prestasi di tingkat nasional maupun internasional. Sekolah ini juga memiliki *output* yang bagus, terbukti banyak lulusan yang sukses meniti karier.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang dibahas tersebut, maka fokus penelitian ini adalah berkaitan dengan manajemen sekolah unggul berbasis *soft skills*. Selanjutnya fokus penelitian tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: 1) bagaimana perencanaan program Sekolah Unggul berbasis *Soft Skills* di SMAN 1 Sidoarjo; dan 2) bagaimana pengorganisasian program Sekolah Unggul Berbasis *Soft Skills* di SMAN 1 Sidoarjo?

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) untuk mendeskripsikan perencanaan program sekolah unggul berbasis *Soft Skills* di SMAN 1 Sidoarjo; 2) untuk mendeskripsikan pengorganisasian program sekolah unggul berbasis *Soft Skills* di SMAN 1 Sidoarjo

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2007) mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif dilakukan untuk memahami apa yang telah dialami secara holistik subjek penelitian. Pendeskripsian menggunakan tata kata dan bahasa serta konteks khusus yang mudah dipahami dan memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah yang ada. Penelitian kualitatif didasari oleh filsafat postpositivisme, bahwa peneliti dapat menjadi instrumen utama (Sugiyono, 2009). Lokasi Penelitian ini di SMAN 1 Sidoarjo. Sekolah ini telah menerapkan *soft skills* sebagai sekolah rujukan di Jawa Timur.

Sumber data penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu: 1) *sumber data utama*, yakni kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang terlibat dalam program *soft skills*; dan 2) *sumber data tambahan*, yakni observasi di lapangan dan dokumentasi kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Adapun data penelitian ini adalah: 1) hasil wawancara dengan sumber data utama; 2) hasil observasi langsung di lapangan, dan 3) hasil dokumentasi kegiatan, serta dokumen lainnya yang relevan dengan kegiatan sekolah unggul berbasis *soft skills* di SMAN 1 Sidoarjo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi, partisipan, dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh adalah data yang terkait dengan perencanaan dan pengorganisasian penerapan *soft skills*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Sekolah Unggul Berbasis *Soft Skills* di SMAN 1 Sidoarjo

Perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu dari apa yang akan dikerjakan

(Manulang, 2012). Perencanaan menurut Dolong (2016) adalah sebuah proses untuk menetapkan dan memanfaatkan sumber daya secara terpadu dengan harapan dapat menunjang kegiatan tersebut secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan.

Sekolah unggul berbasis *soft skill* merupakan sebuah implementasi dari suatu perencanaan yang diambil dan dijalankan secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah. Hal ini menjadi dasar utama kebijakan penerapan *soft skills* di sekolah setelah *stakeholder* berkomitmen untuk menjalankannya. Oleh karena itu, tekad bersama tersebut terus diperkuat, hingga terwujudnya sebuah tindakan nyata. Sekolah unggul berbasis *soft skills* harus direncanakan dan dipersiapkan dengan baik. Menurut kepala sekolah SMAN 1 Sidoarjo dalam hasil wawancara mengatakan:

Dalam perencanaan apapun itu harus dilakukan dengan baik, termasuk perencanaan *soft skills*. Sekolah unggul berbasis *soft skills* itu kan merupakan program bagus, untuk meningkatkan kemampuan *soft skills* peserta didik maupun tenaga pendidiknya, tinggal bagaimana kita mensinergikan dan melihat visi-misi sekolah ini. Visi misi sekolah menjadi hal penting dalam melandasi perencanaan program sekolah unggul berbasis *soft skills* ini. (1/W/KS/PRCSU/22-03-2021).

Pada awal perencanaan penerapan sekolah unggul berbasis *soft skills*, terlebih dahulu sekolah harus berpijak pada visi dan misi yang dimiliki. Bahwa visi dan misi tersebut merupakan dasar dalam pengambilan kebijakan. Visi adalah idealisasi pemikiran tentang masa depan sebuah organisasi (Muslimin, 2017), dan misi adalah usaha atau langkah-langkah, secara formal suatu tindakan untuk memperjelas apa yang dikehendaki oleh organisasi, dan menjadi pegangan untuk

menjalankan organisasi tersebut (Suryadi, 2012).

SMAN 1 Sidoarjo memiliki visi sebagai sekolah yang berprestasi, berakhlak mulia, beretos kerja tinggi, dan berwawasan global yang berpijak pada budaya bangsa. Visi tersebut diturunkan menjadi misi yang harus diimplementasikan. Adapun misinya adalah: (1) mengembangkan aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah, sehingga semua warga sekolah memiliki rasa keimanan dan ketaqwaan yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (2) melaksanakan pengintegrasian pendidikan budi pekerti pada setiap mata pelajaran, sehingga terwujud budaya kearifan dalam bertindak dan memiliki etika pergaulan yang santun serta budaya disiplin yang tinggi; (3) meningkatkan mutu sekolah sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK berdasarkan kurikulum sekolah yang diadaptasikan dengan kurikulum internasional, sehingga warga sekolah mampu bersaing di era globalisasi; (4) mengembangkan sekolah model *moving class* dengan menggunakan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, sehingga guru dan siswa dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif; (5) menghasilkan tamatan sekolah yang memiliki motivasi, komitmen, keterampilan hidup, kreativitas untuk mandiri, kepekaan sosial dan kepemimpinan serta berwawasan global; (6) menumbuhkembangkan minat seluruh warga sekolah untuk menciptakan kreativitas dan pembaharuan di bidang pendidikan; (7) menerapkan manajemen partisipatif dalam berbagai bidang, terutama dalam pengambilan keputusan sebagai upaya meningkatkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS); dan (8) mengembangkan budaya damai, disiplin dan anti kekerasan di dalam lingkungan Sekolah. Visi dan misi tersebut

harus dipahami dan disadari oleh semua warga sekolah. Sejalan dengan itu, maka langkah berikutnya adalah menyusun strategis implementasi sekolah unggul berbasis *soft skills*.

Perencanaan sekolah unggul berbasis *soft skills* di SMAN 1 Sidoarjo dirancang untuk mampu mengimplementasikan visi dan misi sekolah ke dalam perilaku semua warganya. Perilaku tersebut meliputi peningkatan sikap religius keagamaan (beriman dan bertaqwa), sikap sosial (budi pekerti dan peduli lingkungan), sikap mandiri (cerdas, berprestasi, dan berwawasan luas), dan sikap integritas (kerja keras berkomitmen). Oleh karena perencanaan sekolah unggul berbasis *soft skills* telah sejalan dengan dengan visi dan misi sekolah, lalu program tersebut ditetapkan bersama-sama menjadi program sekolah. Penetapan itu dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, guru, komite, dan masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana berikut:

Dalam perencanaan sebuah program tentunya, selalu melibatkan semua warga sekolah. Mulai, dari kepala sekolah, komite, guru dan karyawan, serta orang tua. Hal ini dilakukan agar program yang dibuat dapat berjalan dengan lancar dan tepat sasaran. (1/W/WKSP/PRCSU/22-03-2021).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, bahwa sekolah unggul berbasis *soft skills* yang direncanakan untuk diimplementasikan di SMAN 1 Sidoarjo dirancang bersama dengan semua warga sekolah dan semua komponen terlibat di dalamnya.

Setiap awal tahun pelajaran semua pihak sekolah termasuk seluruh dewan guru beserta komite melakukan penyusunan

program. Kepala sekolah dan wakilnya yang bertanggung jawab terhadap program selama satu tahun ke depan. Program-program yang disusun semuanya ada kaitannya dengan pengembangan *soft skills* baik melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan kesiswaan di luar kelas. (1/W/WKSW/PRCSU/22-03-2021).

Dalam penyusunan program sekolah unggul berbasis *soft skills*, terlebih dahulu sekolah mengidentifikasi potensi yang dimiliki. Dengan cara melihat minat, bakat, dan kemampuan siswa, melihat dan menganalisis perilaku serta pola interaksi siswa, baik berintraksi dengan sesama siswa, guru, maupun dengan karyawan. Selain itu, sekolah juga melihat potensi dan kualitas sumber daya manusia (SDM), terutama guru dan tenaga kependidikan, serta melihat dukungan sarana dan prasarana yang ada. Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana berikut:

Proses perumusan program *soft skills* di sini, diawali dengan mengidentifikasi potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh sekolah. Termasuk yang saya lakukan sebagai waka sarana prasarana selalu melihat terlebih dahulu bagaimana kelengkapan fasilitas yang ada. Contoh, program sholat berjamaah maka saya akan bertanggung-jawab bagaimana menyiapkan fasilitas itu yaitu masjid. Contoh lagi, program tentang siswa peduli lingkungan maka saya harus menyiapkan segala sesuatunya termasuk sapu, tempat sampah, dan lain sebagainya. Nah, jadi begitu mas penyusunan program harus disesuaikan dengan kemampuan dan potensi sekolah. (1/W/WKSP/PRCSU/22-03-2021)

Yang tak kalah penting dalam implementasi sekolah unggul berbasis *soft skills*, adalah melakukan identifikasi terhadap nilai-nilai *soft skills* yang akan

ditanamkan dan dikembangkan. Berdasarkan pedoman pelaksanaan sekolah unggul berbasis *soft skills* yang diinstruksikan kepada oleh sekolah, berikutnya sekolah membuat dan merumuskan nilai-nilai yang urgen untuk diintegrasikan kepada program tersebut. Sekolah menetapkan empat nilai utama yang urgen untuk ditanamkan dan dikembangkan. Keempat nilai utama tersebut yaitu: religius, sosial, mandiri, dan integritas. Sebagaimana yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum berikut.

Perencanaan sekolah unggul berbasis *soft skills* yang dilakukan di sini yaitu mengacu pada pedoman pengembangan *soft skills* yaitu terdapat 4 nilai utama yaitu, religius, sosial, mandiri dan integritas. Ini semuanya dijadikan landasan dalam setiap program yang dibuat sekolah. Contoh dalam proses pembelajaran, guru dalam membuat RPP harus memasukan nilai-nilai tersebut. Begitu juga program yang lain sebagainya, masih banyak lagi. (1/W/WKKR/PRCSU/22-03-2021)

Implementasi sekolah unggul berbasis *soft skills* diawali dari kelas, atau *soft skills* berbasis kelas. Guru dituntut untuk mampu merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Kompetensi. RPP tersebut memasukkan kompetensi religi, sosial, mandiri, integritas, dan pengetahuan serta ketrampilan yang sesuai dengan nilai utama tersebut. Selain itu, guru juga dituntut mampu memahami *soft skills* setiap peserta didik sebelum melakukan proses pembelajaran. Sebagaimana yang dituturkan oleh wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat berikut.

Begini pak, sebagai program inti dalam sekolah unggul berbasis *soft skills* yaitu

dilakukan melalui integrasi dalam setiap mata pelajaran. Pada saat saya mengajar, maka saya dituntut dapat menguatkan dan menanamkan kemampuan *soft skills* siswa saya dalam pembelajaran. Contoh, saat saya mengajar maka saya selalu awali dengan pembacaan doa begitu juga saat mengakhiri pembelajaran. Dan itu semua sudah tertuang dalam rencana pembelajaran (RPP). (1/W//PRCSU/22-03-2021).

Program sekolah unggul berbasis *soft skills* di SMAN 1 Sidoarjo juga tertuang dalam tata tertib sekolah. Tata tertib yang

dibuat sekolah terdiri dari kewajiban, larangan dan sanksi. Perencanaan dalam tata tertib sekolah ini sebagai bentuk komitmen bagi seluruh warga sekolah khususnya siswa dan orang tua dalam menjalankan program *soft skills*. Dengan demikian diharapkan antara sekolah dan orang tua bersinergi untuk menyukseskan program tersebut. Tata tertib ini juga dibuat untuk mempermudah dalam pengawasan dan monitoring siswa. Untuk melihat secara detail berikut ini tabel hasil temuan perencanaan sekolah unggul berbasis *soft skills*.

Tabel 1 Temuan Penelitian Tentang Perencanaan Sekolah unggul berbasis *soft skills* pada SMAN 1 Sidoarjo

No	Fokus	Deskripsi Temuan
1	Perencanaan mengacu pada visi dan misi sekolah	1. Visi dan misi merupakan tujuan jangka panjang yang diperbaharui setiap 4 tahun sekali 2. Visi yang dimiliki SMAN 1 Sidoarjo adalah menghasilkan insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, berprestasi, mandiri, ber-wawasan lingkungan, dan global berdasarkan pancasila. Visi dan misi sekolah merupakan dasar sekolah unggul berbasis <i>soft skills</i>. 3. SMAN 1 Sidoarjo memiliki motto <i>Go International with Morality</i>, yang menjadi dasar sekolah unggul berbasis <i>soft skills</i>
2	Penyusunan program sekolah	1. Penyusunan program dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. 2. Penyusunan program diawali dengan identifikasi potensi sekolah. Penyusunan program sekolah dilakukan bersama didalam rapat, kepala sekolah, wakasek, guru, dan <i>stakeholder</i> 3. Program sekolah unggul berbasis <i>soft skills</i> menjadi program yang berada di setiap program sekolah. 4. Setelah penyusunan program dilanjutkan dengan tahap sosialisasi.
3	Merencanakan nilai utama <i>soft skills</i>	1. <i>Soft skills</i> yang dikembangkan disesuaikan dengan <i>soft skills</i> lokal dan sesuai dengan kebijakan nasional. 2. Terdapat 5 nilai <i>soft skills</i> utama, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. 3. Nilai yang terdapat pada visi sekolah yaitu beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, berprestasi, mandiri, ber-wawasan lingkungan dan global.
4	Perencanaan diawali mengidentifikasi potensi sekolah	1. Identifikasi kondisi dan lingkungan serta budaya sekolah. 2. Identifikasi sumberdaya manusia (guru dan tenaga kependidikan) yang ada di sekolah. 3. Identifikasi sumber daya finansial yang tersedia di sekolah. 4. Identifikasi budaya kesopanan, religius, dan nasionalisme yang kemudian dijadikan sebagai <i>soft skills</i> sekolah.
5	Perencanaan guru dalam pembelajaran	1. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbasis pengembangan <i>soft skills</i>. 2. RPP dibuat sebelum pembelajaran dan dikumpulkan kepada waka kurikulum

No	Fokus	Deskripsi Temuan
6	Membuat tata tertib sekolah	3. Dalam RPP terdapat KI-KD, materi, teknik, metode, media dan sumber belajar siswa.
		4. RPP yang dibuat guru meliputi tahapan pendahuluan, inti dan penutup.
6	Membuat tata tertib sekolah	1. Tata tertib dibuat berdasarkan budaya sekolah untuk diterapkan menjadi <i>soft skills</i> sekolah.
		2. Tata tertib sekolah disusun oleh kepala sekolah dibantu dengan para wakil kepala dan guru serta BK.
		3. Tata tertib yang ada bersisi tentang kewajiban, hak, larangan dan jenis pelanggaran serta sanksi dan diberikan kepada siswa dan ditandatangani oleh orang tua dan siswa yang bersangkutan.

Pengorganisasian Sekolah Unggul Berbasis *Soft Skills* di SMAN 1 Sidoarjo

Pengorganisasian adalah proses kegiatan menyusun struktur organisasi sesuai dengan tujuan, dengan menyesuaikan kondisi sumber daya dan lingkungan (Tampubolon, 2018). Pengorganisasian juga dimaknai sebagai proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, dengan menempatkan orang-orang, menyediakan sarana, dan menetapkan wewenang berdasarkan delegasi kepada individu yang menjalankan (Hasibuan, dalam Tampubolon, 2018).

Dalam lembaga, pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang tak terpisah dalam pengelolaan sebuah program, termasuk program sekolah unggul berbasis *soft skills*. Sesuatu yang telah direncanakan agar mampu dilaksanakan maka dibutuhkan pengorganisasian. Sebagaimana yang dituturkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan berikut.

Yang telah kita rencana itu semuanya pak, tidak akan mungkin bisa dilaksanakan tanpa adanya pengorganisasian. Apa maksudnya? Jadi, butuh pembagian tugas atau *jobdisk* pada masing-masing bidang. Hal ini sebagai upaya pemberian tanggung-jawab, contoh Kami di bidang kurikulum. Maka tugas dan tanggung jawab Kami adalah melakukan program sekolah unggul

berbasis *soft skills* melalui proses KBM. (1/W/WKSW/PORSU/22-03-2021).

Hal ini menunjukkan bahwa sekolah unggul berbasis *soft skills* harus diorganisasikan dengan baik melalui pembagian tugas dan tanggung-jawab sesuai dengan tupoksi masing-masing. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah berikut.

Sekolah unggul berbasis *soft skills* tidak bisa dilaksanakan sendirian saja, pasti melibatkan banyak pihak. Nah, maka dari itu perlu dibuat pembagian kerja dan itu sudah diatur melalui struktur organisasi yang ada di sekolah. Bagaimana tugas saya selaku kepala sekolah begitu juga empat wakil kepala yang lain. Mereka semua telah memiliki tupoksi masing-masing. Begitu juga guru dan tenaga kependidikan beserta komite, mereka juga sudah ada tugas dan wewenang yang harus dilakukan dalam rangka mensukseskan program Sekolah unggul berbasis *soft skills*. (1/W/KS/PORSU/22-03-2021).

Sebagai contoh, tupoksi seorang kepala sekolah yaitu merumuskan arah kebijakan program sekolah unggul berbasis *soft skills* beserta melakukan monitoring dan evaluasinya. Kemudian, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memiliki tugas mengimplementasikan *soft skills* melalui kegiatan pembinaan kesiswaan baik dengan

kegiatan organisasi (OSIS) maupun kegiatan ekstrakurikuler. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menanamkan *soft skills* melalui kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk kegiatan ekstrakurikuler setiap pembina dan pelatih juga memiliki tanggung-jawab untuk menanamkan *soft skills* terhadap setiap peserta didik. Selain membuat dan menentukan *job description* masing-masing unsur, juga terdapat adanya koordinasi dan komunikasi yang baik manakala terhadap masalah. Sebagaimana yang disampaikan oleh tim pengembang berikut ini.

Ketika terjadi masalah terhadap apapun itu termasuk masalah siswa, Kami memang selalu dianjurkan untuk koordinasi. Hal ini dilakukan ketika masalah tersebut sudah tidak mampu diselesaikan oleh penanggung-jawab terkait. Contoh, ada seorang siswa yang melakukan pelanggaran di kelas. Seharusnya khan ini menjadi tanggung jawab guru. Namun, saat guru itu sudah tidak mampu menangani sendiri maka guru kemudian melaporkan kepada saya selaku BK. Nah, ketika saya bisa menyelesaikan maka selesailah masalah itu. Tapi, saat masalah itu kemudian harus melibatkan orang tua, maka saya harus berkoordinasi dahulu dengan sekolah dan orang tua. Ya begitu mas bentuknya koordinasi yang kita lakukan. (1/W/TP/PORSU/22-03-2021).

Dalam implementasi sekolah unggul berbasis *soft skills*, pengembangan SDM menjadi prioritas utama. Sekolah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk mengembangkan potensi. Berbagai kebijakan diberikan untuk meningkatkan SDM. Sebagaimana yang dituturkan oleh kepala sekolah berikut.

Di sekolah ini, ketika seseorang mendapatkan tugas tambahan maka orang tersebut harus mengikuti diklat-diklat tertentu sesuai dengan kebutuhan pada

tugas tersebut. Contoh, ketika diamanati menjadi waka kesiswaan maka Dia harus belajar tentang bagaimana cara manajemen siswa agar mampu mengembangkan bakat dan potensinya. (1/W/WKHM/PORSU/22-03-2021).

Sekolah unggul berbasis *soft skills* membutuhkan dukungan sumber daya finansial yang memadai. Selain itu, transparansi keuangan juga penting untuk diketahui oleh semua warga sekolah, dari mana dan untuk apa. Oleh karena itu, pengelolaan anggaran sangat penting karena menentukan terlaksana atau tidaknya program tersebut. Pendek kata, finansial program sekolah unggul berbasis *soft skills* ini terintegrasi dalam setiap kegiatan atau program sekolah. Di SMAN 1 Sidoarjo oprasional program sekolah unggul berbasis *soft skills* diambil dari dana bantuan oprasional sekolah (BOS) yang terprogram dalam rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS). Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala tata usaha SMAN 1 Krian Sidoarjo berikut.

Dalam setiap tahun, ketika perencanaan program itu dilakukan maka di sana juga dibahas juga tentang anggaran selama satu tahun, termasuk di dalamnya adalah anggaran yang digunakan untuk pelaksanaan program Sekolah Unggul Berbasis *Soft Skills*. Namun, anggaran untuk program ini tidak berdiri sendiri, akan tetapi *include* atau masuk dalam kegiatan-kegiatan sekolah lainnya. Dalam RAPBS tidak ada kata-kata untuk anggaran program sekolah unggul berbasis *soft skills* secara tertulis. (1/W/KTU/PORSU/22-03-2021).

Sumber daya yang tak kalah penting dalam program Sekolah unggul berbasis *soft skills* adalah fasilitas atau sarana prasarana, dan sekolah memberikan perhatian yang sangat baik. SMAN 1 Sidoarjo memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk

mendukung program tersebut. Sarana dan prasarana yang dianggap penting oleh sekolah sebagai penunjang pembelajaran misalnya adalah perpustakaan dengan berbagai koleksi buku yang tersedia. Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana berikut.

Alhamdulillah perpustakaanya lengkap baik ketersediaan buku maupun fasilitas yang lain. Inilah yang menjadi daya tarik para siswa untuk datang ke sini, walaupun memang ada penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Karena saat ini pengaruh internet sangat besar, siswa dapat mengakses apapun hanya lewat *handphone*-nya. Nyari bahan pelajaran

melalui *google* dan lain sebagainya. Namun, kami tetap berusaha memberikan pelayanan yang terbaik melalui inovasi-inovasi yang kami buat. (1/W/WKSP/PORSU/22-03-2021).

Baik perencanaan maupun pengorganisasian sekolah unggul berbasis *soft skills* merupakan pilar utama kesuksesan program. Perencanaan yang matang dan pengorganisasian yang memadai mutlak diperlukan sebagai landasan mewujudkan sekolah unggul berbasis *soft skills*. Untuk melihat lebih jelas, berikut ini tabel temuan pengorganisasian sekolah unggul berbasis *soft skills*.

Tabel 2. Temuan Penelitian Tentang Pengorganisasian Sekolah unggul berbasis *soft skills* pada SMAN 1 Sidoarjo

No.	Fokus	Deskripsi Temuan
1.	Pembagian tugas dan tanggungjawab	a. Terdapat struktur organisasi sekolah yang jelas. b. Kepala sekolah, wakil kepala, guru dan tenaga kependidikan telah ada tupoksi masing-masing sesuai aturan yang ada. c. Komite sekolah sebagai pengontrol kebijakan sekolah dan penyalur informasi kepada masyarakat. d. Kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan memiliki tugas untuk merumuskan program, membuat kebijakan, mengawasi dan mengevaluasi program. e. Untuk menjamin keterlaksanaan program intrakurikuler dan ko-kurikuler serta proses pembelajaran yang optimal, SMAN 1 Sidoarjo memiliki Waka Kurikulum. f. Pembinaan kesiswaan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keorganisasian OSIS menjadi tanggungjawab Waka Kesiswaan. g. Waka sarana dan prasarana menyiapkan dan mengelola fasilitas guna mendukung program pengembangan <i>soft skills</i> h. Keterlibatan masyarakat dan stakeholder dalam pembentukan <i>soft skills</i> siswa dikomunikasikan oleh waka humas. i. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengelola pembelajaran dengan maksimal, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta tindak lanjut perbaikan. j. Tenaga kependidikan memiliki tugas untuk membantu proses pelaksanaan kegiatan agar berjalan dengan optimal. k. Masing-masing petugas harus bertanggungjawab dengan jobdesk yang telah diberikan.
2.	Koordinasi seluruh pihak	a. Koordinasi dilakukan guna untuk sinergi dan mempermudah menjalankan tugas. b. Koordinasi dan komunikasi dilakukan dengan dua model. Yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. c. Koordinasi langsung dilakukan dalam rapat, diskusi dan lain sebagainya.

No.	Fokus	Deskripsi Temuan
3.	Pengembangan SDM	d. Koordinasi tidak langsung dilakukan melalui sosial media atau alat hubung lainnya.
		e. Dalam menyelesaikan masalah sangat diperlukan adanya koordinasi dan komunikasi untuk pengambilan keputusan.
		a. Dalam pengorganisasian perlu adanya pengembangan SDM, karena pengorganisasian dibutuhkan kualitas dan kuantitas SDM yang memadai.
		b. SDM yang dimaksud adalah pimpinan, pendidik dan tenaga kependidikan.
		c. Guru yang ada telah sesuai dengan kaulifikasinya dan memiliki kompetensi yang memadai.
		d. Pengembangan SDM yang dilakukan berupa pendidikan berjenjang dan juga pelatihan yang lainnya.
4.	Pengorganisasian sarana dan prasarana	e. Pemberian tugas disesuaikan dengan kualifikasi dan kompetensi.
		a. Sarana dan prasarana yang ada menjadi penunjang <i>soft skills</i>
		b. Saran dan prasarana yang ada telah memenuhi standar dan dalam kondisi baik.
		c. Terdapat masjid untuk membentuk <i>soft skills</i> yang berkaitan dengan olah hati, juga terdapat lapangan untuk membentuk <i>soft skills</i> yang berhubungan dengan olah raga.
		d. Ruang kelas dan fasilitas mendukung untuk membentuk <i>soft skills</i> berkaitan dengan olah pikir.
		e. Sarana prasarana diorganisir agar dapat dengan maksimal mendukung pelaksanaan program sekolah unggul berbasis <i>soft skills</i> .

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan, bahwa mengimplementasikan program sekolah unggul berbasis *soft skills* memerlukan perencanaan yang matang dan pengorganisasian yang baik. Kegiatan perencanaan dimulai dari, kemauan, niat, dan tekad yang dilandasi oleh visi dan misi sekolah; menyamakan niat dan tekad dengan melibatkan *stakeholder* mulai kepala sekolah, guru, siswa, tenaga pendidikan, komite sekolah, dan orang tua; melakukan identifikasi potensi yang dimiliki, dan identifikasi nilai-nilai yang akan ditanamkan dan dikembangkan di sekolah; dan melakukan sosialisasi secara masif di lingkungan internal sekolah maupun *stakeholder* melalui tata tertib yang dibuat dan berisi kewajiban, larangan, dan sanksi. Demikian pula dalam kegiatan pengorganisasian, kepala sekolah sebagai *disicion making* menyusun peraturan,

menetapkan pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tupoksi masing-masing kepada seluruh warga sekolah. Dimulai dari kepala sekolah sendiri, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, komite sekolah, dan orang tua/wali. Selanjutnya, kepala sekolah menetapkan prioritas kebijakan yang mendukung program sekolah unggul berbasis *soft skills* dengan memberikan kesempatan kepada guru, dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan diri, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal dan latihan-latihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, Sekolah, maupun dilakukan secara mandiri. Kemudian, dukungan sumber dana dan transparansi penggunaan, kepala sekolah bersama *stakeholder* membuat kebijakan dan kesepakatan bersama dalam menggali maupun memanfaatkan dana pendukung program tersebut. SMAN 1 Sidoarjo menetapkan sumber dana oprasional

program sekolah unggul berbasis *soft skills* melalui bantuan oprasional sekolah (BOS), bantuan yang terprogram dalam RAPBS (rencana anggaran pendapatan belanja sekolah, dan bantuan lain yang tidak mengikat. Berkaitan dengan sarana dan prasarana, kepala sekolah secara terbuka dan bersama-sama berupaya memprakarsai penyediaannya melalui penggunaan sebagian dari bantuan BOS, bantuan terprogram RAPBS, maupun sumbangan dari wali murid. Abad ke-21 merupakan abad yang menentukan arah kemajuan bangsa. Sekolah memiliki peran strategis, baik sebagai penerus kepemimpinan bangsa maupun penyedia tenaga kerja. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki keberanian mengambil bagian melalui keputusan cerdas, epektif, dan bijaksana dalam pengelolaan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, N. (2019). Perang Dagang Dalam Hukum Perdagangan Internasional. *Al Ahkam*, 15 (1), 7.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2002). *Memakai Budaya Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Dolong, H. . J. (2016). Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5 (1), 65–76.
- Kemdiknas. (2010). *Soft Skills Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat PSMP Kemdiknas.
- Lie, N. L. C. N. K. D. (2017). Pengaruh Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6 (2), 1496–1514.
- Manullang, M. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Forum Ilmiah Idonusa*, 15 (2), 330–338.
- Muslimin, M. (2017). Membangun Visi Perusahaan. *Jurnal Esensi*, 20 (3), 144:152.
- Raharja, H. Y. (2019). Relevansi Pancasila Era Industri 4.0 dan Society 5.0 di Pendidikan Tinggi Vokasi. *Journal of Digital Education, Communication, And Arts (Deca)*, 2 (1), 11–20.
- Raharjo, S. B. (2016). Manajemen Sekolah untuk Mencapai Sekolah Unggul yang Menyenangkan: Studi Kasus di SMAN 1 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1 (2), 203–217.
- Rusdiana, H. A. dan N. (2018). *Panduan kegiatan Kemahasiswaan Berbasis SKPI Untuk Perguruan Tinggi Islam Swasta*. Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung 2018.
- Sisdiknas, UU. (2003). Bandung: Citra Umbara.
- Siswati, S. (2019). Pengembangan Soft Skills dalam Kurikulum Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 17 (2), 264–273.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryadi, D. (2012). Pentingnya Visi dan Misi Dalam Mengelola Suatu Usaha. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19 (15), 17–35.
- Tampubolon, P. (2018). Pengorganisasian dan Kepemimpinan: Kajian terhadap Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Upaya untuk Mencapai Tujuan Organisasi. *Jurnal Stindo Profesional*, 4 (7), 22–35.
- Warsiman. (2022). Pengembangan Model Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dalam Pembelajaran Menyimak. *Jurnal Edutama*, 9 (1), 19–31.
- Yohana, A. dan W. (2021). Penguasaan Soft Skill Mahasiswa dan Strategi Pembinaannya Secara Terintegrasi: Literatur Review. *Jurnal Youth Dan Islamic Economic Journal*, 2 (1), 13–27.
- Zafi, A. A. (2018). Transformasi Budaya Melalui Lembaga Pendidikan (Pembudayaan dalam Pembentukan Karakter). *Al Ghazali*, 1 (1), 1–16.

